
THE ACCRUAL QUALITY AND GOVERNANCE ON STOCK RETURN**PENGARUH KUALITAS AKRUAL DAN TATA KELOLA TERHADAP STOCK RETURN****Oleh:****Soni Okabrian^{*1)}, Afifa Nurhanifah²⁾, Kamaluddin Rahmat³⁾, Venni Avionita⁴⁾**^{1,2,3&4)} *Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat - Indonesia,**Email: soni.okabrian@fe.unsika.ac.id^{*1)}, afifa.nurhanifah@fe.unsika.ac.id²⁾, kamaluddin.rahmat@fe.unsika.ac.id³⁾,
venni.avionita@fe.unsika.ac.id⁴⁾*** Korespondensi*

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 13 Juli 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accrual quality through discretionary accruals and governance through institutional ownership, independent commissioners, audit committees and directors on Stock Returns. The study used data from 39 companies included in the Kompas 100 index from 2019 to 2021. The results showed that there was a significant effect on accruals and independent commissioners' discretionary variables on Stock Returns, while for institutional ownership, audit committee and advisory variables had no effect on Stock Returns. . Discretionary accruals have a negative effect on Stock Returns, while independent commissioners have a positive effect on Stock Returns. Taken together discretionary accruals, institutional ownership, independent commissioners, audit committees and directors influence Stock Returns by 14.5%.

Keywords: Stock Return, Discretionary Accrual, Governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual melalui diskresi akrual dan tata kelola melalui kepemilikan institusi, komisaris independen, komite audit dan direksi pada *Stock Return*. Penelitian menggunakan data 39 perusahaan yang termasuk pada index Kompas 100 pada periode 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada variabel diskresi akrual dan komisaris independen pada *Stock Return*, sedangkan untuk variabel kepemilikan institusi, komite audit dan direksi tidak memiliki pengaruh pada *Stock Return*. Diskresi akrual memiliki pengaruh negatif pada *Stock Return*, sedangkan komisari independen memiliki pengaruh positif pada *Stock Return*. Secara bersama-sama diskresi akrual, kepemilikan institusi, komisaris independen, komite audit dan direksi mempengaruhi *Stock Return* sebesar 14,5%.

Kata kunci: *Return Saham, Discretionary Accrual, Tata Kelola*

1. PENDAHULUAN

Pasar saham di Indonesia mengalami peningkatan baik dari saham yang terdaftar, jumlah perusahaan terdaftar hingga nilai Index Harga Saham Komposit. Tercatat pada Badan Pusat Statistik jumlah perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Indonesia di tahun 2019 hingga akhir tahun 2022 bertambah 157 perusahaan, dan Indeks Harga Saham Komposit dari 6.300 IDR menjadi 6.851 (Indonesian Stock Exchange, 2022). Peningkatan pasar saham di Indonesia menjadikan pilihan bagi investor untuk dapat melakukan investasi pada produk saham. Investor mengambil keputusan terkait kegiatan investasi untuk mencapai sebuah tujuan, salah satunya keuntungan. Keuntungan investasi pada saham, yaitu return saham, menjadi bahan telaah investor dalam menganalisis pasar saham (Mahpudin & Annisa, 2018). Investor yang melakukan investasi pada pasar saham ingin mencapai sebuah keuntungan, baik melalui jual beli saham ataupun deviden yang dibagikan pada pemilik saham.

Investor dalam mengambil keputusan investasi dapat menganalisis informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dianalisis disusun dan dilaporkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan informasi yang dapat diandalkan. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan akuntansi akrual dapat memberikan informasi atas hasil transaksi dan peristiwa serta kondisi entitas pelapor (IAI, 2022). Entitas dalam pelaporan keuangan disyaratkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan untuk memberikan informasi yang relevan, andal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan (IAI, 2022). Penggunaan basis akrual, entitas yang menyajikan secara wajar memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai. Penggunaan kebijakan akuntansi yang tepat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, entitas diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dengan informasi yang relevan dan andal, penggambaran dari kualitas informasi akuntansi, digunakan oleh pembaca laporan keuangan, salah satunya investor potensial, dalam menentukan keputusan (Sugiri & Susilowati, 2021).

Namun, penggunaan informasi keuangan dari laporan keuangan oleh investor masih belum memperhatikan keandalan informasi atas kualitas akrual laporan keuangannya. Investor akan memiliki informasi yang berbeda dengan manajemen dikarenakan asimetris informasi yang tergambar pada laporan keuangan (Vain et al., 2020). Informasi keuangan berbasis akrual dibuat oleh manajemen di laporan keuangan berdasarkan *judgement*. Investor dalam menganalisis laporan keuangan ingin mendapatkan informasi yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan, investor memperhatikan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang terdapat dalam laporan yang disusun oleh entitas serta tata kelola. Tata kelola yang diungkapkan oleh entitas menjadi alat bagi investor untuk mendeteksi sedini mungkin potensi masalah agar investor dapat menilai investasi dan risiko bisnis pada entitas tersebut (Firmansyah et al., 2021). Tata kelola yang disajikan, di dalam laporan tahunan entitas ataupun di luar laporan tahunan entitas, dapat memberikan informasi kepada investor proses bisnis dari sebuah entitas. Investor dapat mengetahui proses bisnis yang dijalankan oleh entitas bersifat yang diharapkan atau tidak, seperti bersifat berkelanjutan, ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Kualitas Akrual

Laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi keuangan kepada pembaca laporan keuangan agar dapat membantu pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan yang menggambarkan keadaan entitas baik mencakup nilai yang diestimasi maupun nilai yang diketahui dengan pasti (Chen et al., 2021). Informasi berdasarkan estimasi pada laporan keuangan dilakukan pengakuan, pemberhentian pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan pada pelaporan keuangan berdasarkan basis akrual. Akuntansi akrual menyusun informasi keuangan, sumber daya ekonomik dan klaim entitas, berdampak pada periode tertentu meskipun pembayaran maupun penerimaan kas terjadi pada periode setelahnya dilakukan oleh manajemen.

Manajemen bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yaitu pada informasi keuangan terkait sumber daya ekonomik dan klaim entitas. Laporan keuangan yang diaudit disusun oleh manajemen dan manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut (IAPI, 2021). Pelaporan keuangan dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen berdasarkan SAK. Bahkan jika tidak ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjelaskan detail dari suatu kebijakan akuntansi, manajemen menggunakan pertimbangannya sendiri dengan ketentuan tertentu (IAI, 2022). Informasi keuangan dengan basis akrual yang disusun oleh manajemen menjadi pilihan manajemen dan tanggung jawab manajemen sendiri yang menjadikan akrual sebagai diskresi bagi manajemen. Diskresi akrual menggambarkan perbedaan antara akrual yang dilaporkan dan tingkat yang diproyeksikan atau diestimasi yang dilaporkan selama durasi tersebut (Jamadar et al., 2022).

Akrual sebagai diskresi bagi manajemen menjadi alat oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba melalui diskresi akrual yang dilakukan

manajemen memiliki hubungan dengan insider trading (Chowdhury et al., 2018). Manajemen menggunakan kebijakan akuntansi dengan menggunakan akruaI untuk memberikan informasi yang asimetris untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui kegiatan insider trading. Akuntansi berbasis akruaI, dengan kebijakn akuntansi yang dipilih oleh manajemen itu sendiri, dapat mengurangi nilai keandalan dari informasi keuangan sehingga mengurangi nilai kegunaan bagi pembaca laporan keuangan bahkan menimbulkan kerugian jika digunakan untuk manajemen laba yang dimanfaatkan dalam kegiatan insider trading.

Beberapa penelitian sebelumnya menggambarkan diskresi akruaI berdampak negatif pada *Stock Return*, sebagai hal yang diinginkan oleh investor dalam melakukan investasi pada saham. Pada informasi yang bersifat akruaI pada informasi keuangan berdampak pada *Stock Return* serta risiko pada saham tersebut (Sulistiawan & Rudiawarni, 2017). Pada pasar NYSE/AMEX/NASDAQ menunjukkan bahwa pertumbuhan serta akruaI memiliki dampak kuat pada *Stock Return* (Luo et al., 2019)

2.2. Tata Kelola

Manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan akan berusaha mencapai tujuan, menghasilkan laba, sesuai dengan peraturan. konsep Good Corporate Governance (GCG) menjelaskan tata kelola dilakukan manajemen sebagai agen dengan kepatuhan atas peraturan dan ketentuan (Marice et al., 2021). Pelaksanaan proses bisnis sebuah perusahaan dengan menaati ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan diharapkan bisnis berjalan dengan berkelanjutan. Tata kelola dengan konsep GCG diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan memerhatikan berbagai macam kepentingan pemangku kepentingan. Tata kelola dengan konsep GCG dapat dijalankan dengan harapan dapat memberikan keseimbangan pada kepentingan dari semua pemangku kepentingan Tata kelola perusahaan diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan (Putri & H, 2016). Tata kelola juga memberikan ruang bagi investor untuk melihat proses bisnis perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan pada pembelian sahamnya.

Tata kelola yang dipublikasikan memberikan investor informasi terkait kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putra et al., 2019). Pengelolaan dengan ketentuan yang berlaku dapat memberikan informasi pada investor saham yang diinvestasikan memiliki kinerja yang sesuai dengan peraturan. Kinerja perusahaan dengan sesuai ketentuan memberikan informasi pada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba, sebagai tujuan perusahaan, dengan konsep berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa tata kelola yang dijalankan oleh perusahaan dapat

mempengaruhi *Stock Return* yang diperoleh investor. Terdapat hubungan positif antara tata kelola perusahaan serta laba akuntansi pada *Stock Return* (Yatmi et al., 2016). Perusahaan yang terdaftar Tehran Stock Exchange menggambarkan adanya pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Stock Return* (Rostami et al., 2016).

2.3. *Stock Return*

Stock Return menjadi tujuan investor yang melakukan kegiatan investasi pada saham, yaitu pada pasar modal (Purwitasari et al., 2021). Investor melakukan investasi pada mengaharapkan timbal balik semaksimal mungkin pada periode tertentu. Pasar saham akan dianalisis oleh investor untuk dapat memilih saham yang sesuai dengan tujuan investor yaitu *Stock Return* yang diharapkan. Performa perusahaan akan memberikan gambaran *Stock Return* pada investor dalam menghasilkan dividen maupun harga saham itu sendiri.

Selisih harga jual dengan harga beli, capital gain, sebagai salah satu bagian dari *Stock Return* yang diharapkan untuk diperoleh investor dalam melakukan investasi pada saham. Tidak hanya selisih harga jual dengan harga beli suatu saham yang menjadi tujuan investor, dividen sebagai yield juga diharapkan oleh investor. Yield dan capital gain menjadi keseluruhan timbal balik dari kepemilikan saham, atau *Stock Return*, yang diraih dalam suatu periode (Febrianti et al., 2020).

Stock Return yang diharapkan oleh investor dapat diraih dengan menganalisis informasi akruaI yang tertera pada laporan keuangan serta tata kelola yang menerapkan konsep GCG. Pada Tehran Stock Exchange di tahun 2009 hingga 2016 menggambarkan keadaan bahwa diskresi akruaI, yang digunakan untuk menghitung manajemen laba, memiliki pengaruh negatif terhadap *Stock Return*, sedangkan untuk tata kelola, yang dihitung menggunakan nilai kompensasi kepada dewan, memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Return* (Moardi et al., 2020). Pada perusahaan gula yang terdaftar pada Karachi Stock Exchange di tahun 2008 hingga 2013 menggambarkan adanya hubungan antara diskresi akruaI dan tata kelola, yaitu pada variabel institusional variable dan dewan independen, dengan *Stock Return* (Khalid et al., 2015).

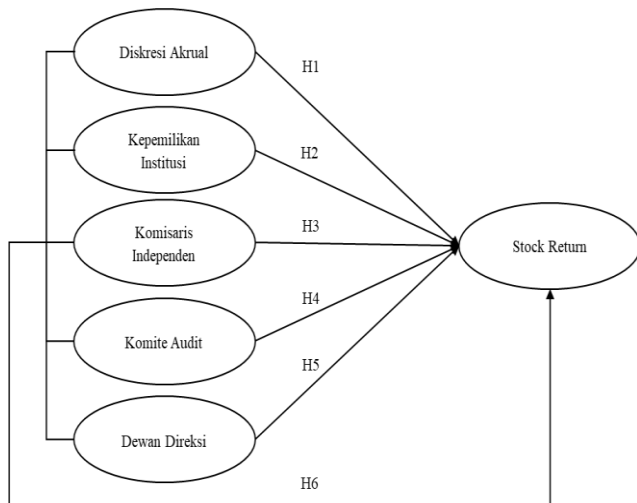
3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melihat terapan dari korelasi antara diskresi akruaI dan tata kelola terhadap *Stock Return* dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100 pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Penggunaan indeks Kompas 100 pada penelitian ini dikarenakan daftar perusahaan pada indeks Kompas 100 memiliki frekuensi transaksi yang besar. Frekuensi transaksi besar dapat memberikan informasi terkait pergerakan saham yang tepat (Bintara & Tanjung, 2019). Penggunaan perusahaan yang terdaftar pada indeks dikarenakan untuk melihat perusahaan yang

memiliki saham yang aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Terdapat 39 perusahaan terindeks Kompas 100 secara tetap pada tahun 2019 hingga 2022 tanpa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.2. Model Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan penguraian antar variabel, penelitian ini menguji hipotesis:

- H1 : Diskresi akrua berpengaruh terhadap Stock Return
- H2 : Kepemilikan Intitusi berpengaruh terhadap Stock Return
- H3 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Stock Return
- H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Stock Return
- H5 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Stock Return
- H6 : Diskresi Akrua, Kepemilikan Intitusi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Stock Return

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan harga saham pada tiap akhir tahun dalam pengukuran *Stock Return*. Penggunaan pertumbuhan harga saham ini mengukur *Stock Return* dalam bentuk *capital gain* yang menjadi timbal balik dari kepemilikan saham dalam suatu periode (Febrianti et al., 2020). Model pengukuran *Stock Return* seperti berikut :

$$RET = \frac{Price_t - Price_{t-1}}{Price_{t-1}}$$

RET = *Stock Return*
 Price = Harga penutupan saham di akhir tahun

Penelitian ini mengukur kualitas akrua melalui diskresi akrua dengan penggunaan model Jones, dengan penggunaan modified Jones model untuk pengukuran nondiskresi akrualnya. Diskresi Akrua akan menggambarkan informasi yang digunakan oleh manajemen berdasarkan kebijakan manajemen, bukan berdasarkan fundamental bisnis perusahaan yang menunjukkan kualitas akrua pada laporan keuangan (Kamarudin et al., 2020). Untuk melihat kualitas akrua, dilihat diskresi akrua yang diraih dari pengurangan Total Akrua dengan Non Diskresi Akrua (Dechow et al., 1995). Model pengukuran diskresi akrua seperti berikut:

$$DA = TA - NDA$$

DA = Diskresi Akrua
 TA = Total Akrua
 NDA = Non Diskresi Akrua

Total akrua diukur dengan model seperti berikut :

$$TA = \frac{\Delta CA_t - \Delta CL_t + \Delta STD_t - Dep_t}{A_{t-1}}$$

TA = Total Akrua
 ΔCA = Perubahan Aset Lancar
 ΔCL = Perubahan Liabilitas Lancar
 ΔSTD = Perubahan Liabilitas, termasuk liabilitas lancar
 Dep = Beban depresiasi dan amortisasi
 A = Total Aset

Non diskresi akrua diukur dengan menggunakan model berikut :

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev - \Delta Rec}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{t-1}} \right)$$

Untuk dapat mengukur dengan model tersebut, β₁, β₂ dan β₃ menggunakan model :

$$TA = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

TA = Total Akrua
 NDA = Non Diskresi Akrua
 ΔRev = Perubahan Pendapatan
 ΔRec = Perubahan Piutang usaha
 PPE = Nilai kotor aset tetap
 A = Total Aset

Penelitian ini menggunakan komposisi kepemilikan saham oleh manajerial, komposisi kepemilikan saham oleh intitusi, komposisi komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah direksi yang ada dalam perusahaan. Data komposisi kepemilikan saham oleh manajerial, komposisi kepemilikan saham oleh intitusi, komposisi komisaris independen, jumlah direksi dan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan diambil dari laporan tahunan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia dan website resmi dari perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian melihat terapan dari korelasi antara diskresi akrual dan tata kelola terhadap *Stock Return* memiliki statistik deskriptif yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
<i>Stock Return</i>	-.0166	.28568	117
Diskresi AkruaL	-.0554	.08563	117
Kepemilikan Institusi	.8564	.17763	117
Komisaris Independen	.4520	.09177	117
Komite Audit	3.3504	.66067	117
Dewan Direksi	6.4786	1.90552	117

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pada tabel 2 terjelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 berasal dari 39 perusahaan dalam 3 periode.

Tabel 2. Uji Klasikal

Variable	Sig	Tolerance	VIF	Sig. Glejser
Diskresi AkruaL	.020	.988	1.013	.570
Kepemilikan institusi	.358	.873	1.145	.209
Komisaris Independen	.001	.963	1.038	.078
Komite Audit	.051	.865	1.157	.917
Dewan direksi	.666	.973	1.027	.726
Durbin Watson	2.097			
Uji Kolmogorov-Smirnov	0.148			

a. Dependent Variable: *Stock Return*

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Pada variabel *Stock Return* memiliki rata-rata -0.0166 dengan standar deviasi 0,28568. Variabel diskresi akrual memiliki rata-rata -0,0554 dengan standar deviasi sebesar 0,08563. Komposisi kepemilikan institusi memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,17763 dengan nilai rata-rata sebesar 85,64%. Pada komposisi komposisi komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4520 dengan nilai standar deviasi 0,09177. Pada komite audit dan dewan direksi memiliki nilai rata-rata masing dengan sebesar 3,3504 dan 6,4786 serta nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,66067 dan 1,90552.

Data yang diteliti telah dilakukan pengujian klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebagai syarat sebelum melakukan pengujian regresi pada korelasi antara diskresi akrual dan tata kelola terhadap *Stock Return*. Pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, untuk multikolinearitas menggunakan nilai VIF serta tolerance. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser lalu diuji autokorelasi dengan metode Durbin Watson.

4.3. Pengujian Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi untuk variable independen Diskresi AkruaL (X1) sebesar -2.365 dan nilai t tabel sebesar 1.98157 dengan nilai signifikansi 0.020 yaitu lebih kecil dari 0.05. Hal ini menggambarkan Diskresi AkruaL berpengaruh negatif terhadap *Stock Return*. Diskresi akrual berpengaruh negatif terhadap *Stock Return* dikarenakan diskresi akrual dijadikan manajemen sebagai manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba yang dilakukan akan berdampak terhadap harga saham.

Tabel 3. Koefisien

Model	Unstd B	Coeffis Std. Error	Std. Coeff. Beta	t	Sig.
(Constant)	-.824	.285		-2.886	.005
Diskresi AkruaL	-.697	.295	-.209	-2.365	.020
Kepemilikan Institusi	.139	.151	.087	.923	.358
Komisaris Independen	.922	.278	.296	3.312	.001
Komite Audit	.081	.041	.186	1.975	.051
Dewan Direksi	-.006	.013	-.039	-.433	.666

a. Dependent Variable: *Stock Return*

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Diskresi AkruaL memiliki nilai Sig. untuk pengaruh terhadap *Stock Return* adalah sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,365 > t$ table 1.9816 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Diskresi AkruaL terhadap *Stock Return*.
2. Variabel Kepemilikan Institusi memiliki nilai Sig. untuk pengaruh terhadap *Stock Return* adalah sebesar $0,358 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,923 < t$ table 1.9816 sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan Institusi terhadap *Stock Return*.
3. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai Sig. untuk pengaruh terhadap *Stock Return* adalah sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,365 > t$ table 1.9816 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap *Stock Return*.
4. Variabel Komite Audit memiliki nilai Sig. untuk pengaruh terhadap *Stock Return* adalah sebesar $0,358 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,923 < t$ table 1.9816 sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel Komite Audit terhadap *Stock Return*.
5. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai Sig. untuk pengaruh terhadap *Stock Return* adalah sebesar $0,358 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,923 < t$ table 1.9816 sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel Dewan Direksi terhadap *Stock Return*.

Perhitungan beta pada tiap variabel independen dan nilai konsisten dependen digambarkan pada model :

$$Y = -0.824 - 0.697 X_1 + 0.139 X_2 + 0.922 X_3 + 0.081 X_4 - 0.006 X_5$$

Tabel 4. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.377	5	.275	3.780	.003 ^b
Residual	8.090	111	.073		
Total	9.467	116			

a. Dependent Variable: *Stock Return*

b. Predictors: (Constant), Diskresi Akruar, Persentase Kepemilikan Institusi, Persentase Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Pada perhitungan Tabel 4, variabel independen Diskresi Akruar (X1), Persentase Kepemilikan Institusi (X2), Persentase Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), Dewan Direksi (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada *Stock Return* (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 menggambarkan variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen menggunakan perhitungan R square.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.26996

a. Predictors: (Constant), Diskresi Akruar, Persentase Kepemilikan Institusi, Persentase Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Pada tabel tertera nilai R square sebesar 0.113 yang menggambarkan besar pengaruh variabel independen Diskresi Akruar (X1), Persentase Kepemilikan Institusi (X2), Persentase Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), Dewan Direksi (X5) secara bersama-sama pada *Stock Return* (Y). Nilai R square sebesar 14.5% memberikan gambaran variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi 14.5% variabel dependen.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki kontribusi pada penggunaan variabel *Stock Return* yang digunakan oleh investor untuk menentukan kegiatan investasinya. Kepemilikan institusi, komite audit dan direksi sebagai indikator tata kelola tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Stock Return*. Diskresi akruar sebagai indikator kualitas akruar

dan komisaris independen sebagai salah satu indikator tata kelola memiliki pengaruh signifikan. Diskresi akruar memiliki pengaruh negatif sedangkan untuk komisaris independen memiliki pengaruh positif pada *Stock Return*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kecil diskresi akruar dan semakin besar komposisi komisaris independen maka semakin besar *Stock Return* yang dihasilkan. Dari penelitian ini juga memberikan masukan pada perhitungan tata kelola dapat menambahkan indikator-indikator lain dalam melakukan penghitungan seperti pengungkapan informasi, transparansi, dan perlakuan pada kepada investor.

5.2. Saran

Investor dapat meningkatkan kedalaman analisis informasi keuangan yang berbasis akruar dari laporan keuangan untuk dapat menggambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran variabel tata kelola karena hanya menggunakan Kepemilikan Institusi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi. Pengukuran dapat menggunakan banyak alat ukur seperti penggunaan alat ukur dari ASEAN CG Score Card. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur berbeda dalam mengukur variabel kualitas akruar melalui diskresi akruar seperti model Kothari, Lacker dan Richardson. Penelitian terkait pengembalian dari suatu aset keuangan ini, yaitu saham, dapat diterapkan pada aset keuangan lain seperti obligasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kualitas akruar dan tata kelola dalam penilaian pengembalian obligasi ataupun pemeringkatan obligasi.

DAFTAR REFERENSI

- Bintara, R., & Tanjung, P. R. S. (2019). Analysis of Fundamental Factors on Stock Return. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 49–64. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6029>
- Chen, W., Khan, M., Kogan, L., & Serafeim, G. (2021). Cross-firm return predictability and accounting quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(1–2), 70–101. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12452>
- Chowdhury, A., Mollah, S., & al Farooque, O. (2018). Insider-trading, discretionary accruals and information asymmetry. *British Accounting Review*, 50(4), 341–363. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.08.005>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2).
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future *Stock Return* As

- Moderating *Stock Return* (Study of Mining Companies in Indonesia Listed on IDX for the Period of 2014-2019). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.407>
- Firmansyah, A., Febrian, W., Jadi, P. H., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Respon Investor atas Tanggung Jawab Sosial Tata Kelola Perusahaan di Indonesia: Perspektif Resource Based View. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1918. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p04>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 200 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- Indonesia Stock Exchange. (2022). *IDX Yearly Statistics 2022*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/>
- Jamadar, Y., Ong, T. S., Abdullah, A. A., & Kamarudin, F. (2022). Earnings and discretionary accruals. *Managerial and Decision Economics*, 43(2), 431–439. <https://doi.org/10.1002/mde.3391>
- Kamarudin, K. A., Mohamad Ariff, A., & Wan Ismail, W. A. (2020). Intensity of product market competition, institutional environment and accrual quality. *Pacific Accounting Review*, 32(3), 391–419. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0083>
- Khalid, Z., Yasser, F., & Ajmal, M. M. (2015). The Pricing Of Discretionary Accruals-Evidence From Pakistan. *Journal of Management and Research*, 2(2), 15–28. <http://ssrn.com/abstract=2771543>
<http://ssrn.com/abstract=2771543>
- Luo, M., Chen, T., & Cai, J. (2019). *Stock Return* predictability when growth and accrual measures are negatively correlated. *China Finance Review International*, 9(3), 401–422. <https://doi.org/10.1108/CFRI-04-2018-0032>
- Mahpudin, E., & Annisa, R. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)* (Vol. 3, Issue 02). www.idx.co.id
- Marice, I., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). Interaksi Kinerja Keuangan Perbankan Dan Tata Kelola Dalam Meningkatkan Return Saham. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 69–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v19i01>
- Moardi, M., Salehi, M., Poursasan, S., & Molavi, H. (2020). Relationship between earnings management, CEO compensation, and *Stock Return* on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Organization Theory and Behavior*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.1108/IJOTB-12-2018-0133>
- Purwitasari, N. M. I., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 23–32.
- Putra, R., Zakaria, Y. K. E., Hidayat, A. A., & Adelina, Y. E. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98–123.
- Putri, I. A. S., & H, B. S. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 667–694.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and *Stock Return* of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36, 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Sugiri, S., & Susilowati, R. Y. N. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi Sektor Industri Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Negara-Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.274>
- Sulistiawan, D., & Rudiawarni, F. A. (2017). Do accrual minimise (maximise) stock risk (return)? evidence from Indonesia Do accruals minimise (maximise) stock risk (return)? In *Int. J. Globalisation and Small Business* (Vol. 9, Issue 1).
- Vein, E., Afrizal, & Yudi. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership and Asymmetry Information on Cost of Equity Capital with Equity Book Value as Moderated Variable (Study On Non-Financial Institution Companies IN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(2), 115–131.
- Yatmi, M. S. N., Astuti, D. S. P., & Widarno, B. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 193–199.